

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA NEGERI KOTA JAMBI

Elsa Zhalfa¹, Winanti², Azzahra Raysa Sabila³

Thelya Mulya Syahfitri⁴, Wardatul Imil⁵

Universitas Jambi, Jambi

email: ¹elsazzhalfa@gmail.com, ²winann32@gmail.com, ³azzaosabila@gmail.com

⁴thelya003455@gmail.com, ⁵wardatulimel@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the implementation of character education in several public senior high schools in Jambi City. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that character education has been systematically integrated through intracurricular, co-curricular, and extracurricular activities. Each school develops different strategies, such as religious habits, the Pancasila Student Profile (P5) project, and contextual learning that emphasizes values such as responsibility, tolerance, and nationalism. The role of teachers as role models, as well as the involvement of parents and the surrounding environment are important factors in strengthening students' character. Despite challenges such as limited facilities, the implementation of character education has been running progressively. This study emphasizes the importance of collaboration between all parties in forming a generation with superior character, both in terms of academics and morals.*

Keyword: *Implementation, Character Education, Jambi City*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di beberapa SMA Negeri di Kota Jambi. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah diintegrasikan secara sistematis melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Setiap sekolah mengembangkan strategi berbeda, seperti pembiasaan religius, proyek Profil Pelajar Pancasila (P5), dan pembelajaran kontekstual yang mengedepankan nilai-nilai seperti tanggung jawab, toleransi, dan nasionalisme. Peran guru sebagai teladan, serta keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar menjadi faktor penting dalam penguatan karakter siswa. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan fasilitas, implementasi pendidikan karakter telah berjalan secara progresif. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi semua pihak dalam membentuk generasi berkarakter unggul, baik dari sisi akademik maupun moral.

Kata kunci: Impelementasi, Pendidikan Karakter, Kota Jambi

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai yang terdiri dari komponen pengetahuan, kemauan, dan tindakan untuk membentuk kepribadian baik yang mencerminkan karakter bangsa. Dalam Kamus Poerwadarminta (Kemendiknas, 2010: 44), pendidikan karakter diartikan sebagai sifat dasar

seseorang yang mencakup watak, perilaku, nilai-nilai moral, dan budi pekerti yang menjadi pembeda antara individu satu dengan lainnya. Berdasarkan pemahaman tersebut. Pembangunan karakter (*character building*) dapat dimaknai sebagai proses pembentukan jiwa seseorang hingga memiliki ciri khas yang unik dan menonjol. Seperti halnya huruf dalam

alfabet yang masing-masing memiliki bentuk berbeda, individu yang berkarakter pun memiliki identitas yang dapat dibedakan dari orang lain, termasuk dari mereka yang belum memiliki karakter kuat atau memiliki karakter yang buruk.

Dalam konteks modern karakter mengacu pada sifat, watak, atau nilai-nilai moral pada seorang individu yang membentuk kepribadiannya. Karakter dalam konteks pendidikan bukan sekedar perilaku, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai yang mengakar dalam jiwa seseorang. Seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan integritas. Pendidikan karakter adalah proses panjang dan berkesinambungan yang menekankan pada pengembangan seluruh aspek diri peserta didik, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Karakteristik khusus pendidikan karakter yang membedakannya dari bentuk pendidikan lainnya ialah, pendidikan karakter mencerminkan pendekatan yang menyeluruh, berkelanjutan, dan kontekstual. Adapun karakteristik dari pendidikan karakter sebagai berikut: (1) Bersifat Holistic (menyeluruh), (2) Berbasis nilai-nilai luhur secara universal dan kontekstual, (3) Berlangsung sepanjang hayat, (4) Berdimensi personal dan sosial. Dari karakteristik pendidikan karakter ini, diharapkan para pendidik, orang tua, dan kebijakan yang merancang dapat melaksanakan pendidikan karakter secara utuh, efektif, dan berdampak luas. Lalu menjadikan pendidikan karakter yang berperan fundamental dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas dan bermoral. Peran pendidikan karakter ini tidak hanya dirasakan oleh individu yang di didik, tetapi juga berdampak pada keluarga, masyarakat, dan kemajuan bangsa secara keseluruhan.

Pemerintah telah menginisiasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai bagian dari upaya memperkuat pendidikan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah. Program ini diatur dalam Peraturan Presiden

Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 2. Adapun tujuan dari PPK antara lain yaitu: Pertama, mempersiapkan peserta didik menjadi Generasi Emas Indonesia tahun 2045 yang berjiwa Pancasila dan memiliki karakter tangguh dalam menghadapi tantangan zaman. Kedua, menempatkan pendidikan karakter sebagai inti dari sistem pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal, dengan tetap menghormati keberagaman budaya bangsa. Ketiga, memperkuat kapasitas peneliti, tenaga pendidik, mahasiswa, masyarakat, dan keluarga dalam mendukung pelaksanaan program ini.

Landasan dari pendidikan karakter berbicara mengenai akar nilai-nilai luhur, seperti nilai yang terkandung dalam ajaran agama, budaya masyarakat, pedoman Pancasila, dan pendidikan yang menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi penerus yang berkarakter kuat. Dengan instansi formal, nilai-nilai ini tak sebatas diketahui, melainkan ditanamkan di kehidupan bermasyarakat peserta didik. Internalisasi nilai-nilai tersebut, dapat disalurkan dari beberapa media pembelajaran dalam bentuk lingkungan sekitar, cetak, digital, maupun audiovisual. Yang menjadi sarana efektif untuk memperkuat pesan-pesan pendidikan karakter, dengan pemanfaatan media pembelajara yang tepat. Nilai-nilai agama, kebangsaan, dan budaya dapat dikomunikasikan secara kreatif, menarik, dan relevan dengan kehidupan generasi muda saat ini. Melalui perpaduan landasan antara pendidikan di lembaga formal dan pemanfaatan media yang humanis, diharapkan pendidikan karakter bangsa bukan sebatas rencana semata tapi betul-betul mengakar dalam sikap, perilaku, dan cara berpikir anak-anak bangsa, membawa Indonesia menuju masa depan yang lebih bermartabat.

Pendidikan sejati adalah prosedur perkembangan psikologi yang membawa seseorang pada perbaikan perilaku ke arah yang lebih baik. Namun kenyataannya, banyak tragedi hukum justru menghubungkan individu-individu

terdidik dan hal ini menciptakan citra buruk terhadap dunia pendidikan Indonesia. Kalau diperhatikan, cukup banyak orang yang terjaring operasi tangkap tangan (OTT) oleh KPK yakni alumni suatu Universitas, lebih lanjut lagi ada yang bergelar profesor dan pejabat tinggi negara (Yusmad,2018:5). Sebenarnya karakter pendidikan sudah lama tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional.

Pada undang-undang ini dijelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk menumbuhkan keterampilan sekaligus membangun karakter serta kehidupan masyarakat. Tujuan utamanya adalah menumbuhkan keunggulan siswa supaya bertransformasi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bugar, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, dan menjadi masyarakat yang demokratis (Pelawi, Idris dkk,2021:562).

Masuknya budaya asing yang cenderung merujuk kepada sekularisme memang menjadi ancaman dalam pertumbuhan pendidikan karakter di Indonesia. Sekularisme yang menganggap kehidupan berbangsa dan bernegara harus terpisah dari kehidupan beragama, dapat mempengaruhi cara kita memandang dan mengelola kehidupan bernegara (Pachoe, 2016:93).

Kesuksesan pendidikan tidak hanya diukur dari kecakapan saja, tetapi juga dari seberapa kuat karakter mulia yang dimiliki. Pendidikan seharusnya menjadi jembatan untuk menciptakan peserta didik yang tidak hanya kompeten dalam keilmuan melainkan unggul dalam akhlak. Melalui pendidikan, dibangun sebuah lingkungan yang positif, yang bisa menjadi praktek aktual dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul “**Implementasi Pendidikan Karakter Di SMA NEGERI KOTA JAMBI**”

METODE

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan mengambil sembilan sma negeri dikota jambi untuk dijadikan objek kajian, sma tersebut meliputi: SMAN 1, SMAN 3, SMAN 4, SMAN 8, SMAN 9, SMAN 10, SMAN 11, SMAN 13, dan SMAN 14. Untuk mendukung kelancaran penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti melibatkan beberapa komponen sekolah yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum, guru Sejarah, guru bidang lain, serta siswa.

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan metode sejarah, yang melalui beberapa tahapan berikut:

Heuristik (Pengumpulan Data)

Dalam tahap ini peneliti mencari serta mengumpulkan sumber data seperti buku referensi, jurnal ilmiah, dokumen kebijakan Pendidikan, laporan kegiatan sekolah, serta data lapangan berupa hasil wawancara, observasi langsung, maupun dokumentasi program karakter disekolah.

Kritik Sumber (Pengujian Keabsahan Data)

Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan kritik sumber guna menilai keaslian dan kredibilitas data yang ada. Kritik terbagi atas dua bentuk, yaitu:

1. Kritik eksternal
Dalam kritik eksternal peneliti akan menilai keotentikan dokumen dan identitas data.
2. Kritik internal
Peneliti akan menilai keakuratan isi serta objektivitas informasi yang didapatkan.

Interpretasi (Penafsiran Makna)

Pada tahap ini peneliti akan menafsirkan serta memahami makna dari data yang telah diverifikasi. Dalam konteks tersebut, peneliti akan menganalisis bagaimana Pendidikan

karakter diimplementasikan, yang mencakup nilai-nilai seperti religius, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan nasionalisme. Interpretasi dalam hal ini juga di pertimbangkan dengan kondisi kontekstual sekolah, karakteristik siswa, serta keterkaitan program dengan kurikulum nasional.

Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi merupakan tahapan akhir dalam penulisan kajian berbentuk narasi ilmiah yang sistematis, logis, dan argumentatif. Dalam tahap ini peneliti akan menuangkannya dengan mendeskripsikan gambaran nyata implementasi Pendidikan karakter di sma negeri kota jambi, strategi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi pengembangan program karakter secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan karakter di SMA Negeri Kota Jambi secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan sangat baik dan sistematis. Dari temuan yang di dapat, implementasi Pendidikan karakter tiap sekolah dilakukan dengan jalur formal maupun nonformal yang pelaksanaannya tentu berbeda dari segi pendekatan, kekhasan, dan pengintegrasian ke dalam kegiatan belajar mengajar serta program sekolah. Adapun temuan yang didapat sebagai berikut:

SMA NEGERI 1 KOTA JAMBI

Pendidikan karakter ditekankan pada nilai kedisiplinan dan religius, yang tercerminkan sesuai moto sekolah yaitu “SMANSA PASTI BISA” mengandung makna seluruh civitas akademika selalu berkomitmen meraih prestasi yang terbukti dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis, menunjukkan empati, menerapkan pendekatan saintifik dalam belajar, serta menjunjung tinggi akhlak mulia. Pendidikan karakter dilaksanakan

melalui peraturan sekolah, kegiatan keagamaan, dan program pembinaan oleh Bimbingan Konseling.

Pihak sekolah juga melakukan kerja sama dengan pihak eksternal dalam pelaksanaan program pendukung karakter. Setelah semua prosedur Pendidikan karakter dilaksanakan, diakhir pihak sekolah akan melakukan evaluasi yang bertujuan menyesuaikan dan menyempurnakan strategi pembinaan karakter sesuai kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendidikan karakter juga dilakukan melalui kegiatan kurikuler dan project penguatan profil pelajar Pancasila (P5), dengan mempertimbangan indikator kepatuhan siswa dan keaktifan dalam kegiatan sekolah. Guru Sejarah mengintegrasikan nilai karakter seperti nasionalisme, toleransi, dan tanggung jawab dalam pembelajaran melalui kegiatan diskusi, analisis peristiwa Sejarah, serta media kreatif. Siswa pada akhirnya memahamai pentingnya pembiasaan Pendidikan karakter, sikap positif yang dilaksanakan secara konsisten dan menjadikan guru sebagai teladan.

SMA NEGERI 3 KOTA JAMBI

Pendidikan karakter di SMA negeri 3 Kota Jambi diterapkan melalui pendekatan partisipatif dalam pembelajaran Sejarah dan sikap di lingkungan sekolah. Adapun dalam hal ini, guru Sejarah menggunakan metode diskusi, proyek, dan kunjungan museum, serta integrasi Sejarah lokal dalam menumbuhkan nilai nasionalisme serta kepedulian sosial siswa. Pelaksanaannya tak terbatas pada ceramah saja, namun juga mendorong eksplorasi melalui riset mandiri dengan memanfaatkan media digital, pemanfaatan yang dilakukan digunakan untuk memperkaya sumber belajar sejarah. Pembelajaran yang melibatkan pembuatan skenario dan pendekatan berbasis proyek mampu mendorong penguatan karakter pendidikan siswa secara lebih konkret, khususnya dalam menumbuhkan nilai-nilai keberanian, orisinalitas, dan kedisiplinan.

Proses evaluasi yang fleksibel ikut berkontribusi dalam pengembangan karakter siswa secara holistik, dengan memperhatikan ranah kognitif, afektif, psikomotorik, serta kreativitas. Implementasi nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan saling menghargai tercermin melalui berbagai aktivitas sekolah, meskipun dalam praktiknya belum sepenuhnya terintegrasi secara sistemik, khususnya dalam konteks Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain itu, aspek keadilan dan ketersediaan fasilitas pembelajaran juga menjadi perhatian serius bagi siswa, karena mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas proses pembelajaran serta pembentukan karakter.

Oleh karena itu, karakter pendidikan tidak hanya memerlukan keteladanan dan konsistensi dari guru, tetapi juga didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif, adil, dan inklusif agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada nilai-nilai kemanusiaan.

SMA NEGERI 4 KOTA JAMBI

Pendidikan karakter diimplementasikan melalui pendekatan emosional, humanis, serta kontekstual. Dalam pembelajaran Sejarah Adapun penekanan terhadap pentingnya memiliki kestabilan emosional dalam membina siswa, menghindari kontak fisik, dan menjadi teladan baik, serta menerapkan metode pembelajaran yang sesuai agar tercipta ruang kondusif bagi penguatan nilai-nilai Pendidikan karakter siswa. Dalam praktiknya, indikator perkembangan karakter siswa dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari di kelas, seperti kebiasaan memberikan salam, berdoa sebelum belajar, kerja kelompok yang mencerminkan toleransi antar agama dan suku, hingga kerja sama antar siswa dalam kelompok heterogen. Semua aspek ini kemudian dimasukkan ke dalam modul ajar sebagai bagian dari rencana pembelajaran.

Lebih lanjut, pendidikan karakter di sekolah ini juga diintegrasikan dalam dua

bentuk utama, yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pada aspek intrakurikuler, program P5 berperan penting dalam mengembangkan karakter siswa. Guru melihat karakter apa yang ingin dibentuk dan menyisipkannya dalam proses pembelajaran. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi sarana penting untuk mengembangkan karakter, tergantung pada jenis kegiatan dan minat siswa. Misalnya, dalam ekstrakurikuler English Club, siswa dapat belajar bahasa asing dan menumbuhkan toleransi terhadap budaya luar. Sedangkan dalam kegiatan paskibraka, siswa dilatih untuk disiplin dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan waktu.

Dalam konteks materi pembelajaran sejarah, bahwa ada momen-momen tertentu yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti nasionalisme, tanggung jawab, dan toleransi. Salah satu contohnya adalah ketika membahas perbedaan antara *de facto* dan *de jure*. Pada pembahasan itu, siswa diajak memahami bagaimana perjuangan diplomasi dilakukan oleh orang-orang terpelajar dan disiplin, termasuk yang menjadi donatur karena memiliki kekayaan. Melalui materi ini, siswa dapat melihat bagaimana nilai nasionalisme diwujudkan dalam tindakan nyata, seperti menyumbangkan tenaga dan harta demi kepentingan bangsa.

SMA NEGERI 8 KOTA JAMBI

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, SMAN 8 Kota Jambi ini mempunyai program unggulan, seperti Jumat Beriman dan Sholat Dhuha Berjamaah. Jumat beriman merupakan kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah pada hari Jumat. Kegiatan keagamaan ini berupa membaca yasin bersama-sama dan mendengarkan ceramah keagamaan bagi yang muslim, dan bagi yang non-muslim, mereka mengikuti kelas keagamaan masing-masing. Untuk Sholat Dhuha berjamaah, kegiatan ini dilakukan setiap hari dengan kelas yang bergantian. Selain itu,

tersedianya guru piket setiap hari untuk mengecek kedisiplinan siswa.

Sekolah juga terkadang mengadakan sosialisasi dengan pihak luar untuk menambahkan nilai-nilai karakter di sekolah dan melakukan kerjasama dengan Orang Tua siswa jika siswa tersebut memiliki masalah karakter yang cukup berat. Dalam mengatasi perilaku penyimpangan adalah tugas setiap Guru untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter dengan cara mendidik, dan menjadi teladan yang baik bagi siswa. Sekolah juga melakukan evaluasi keberhasilan program pendidikan karakter dengan cara Guru dan staf sekolah mengamati perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan empati.

Selain itu sekolah juga memiliki indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan karakter siswa, indikator tersebut didasarkan oleh hasil dari P5, karena setiap naik fase setiap siswa memiliki raportnya masing-masing terkait hasil P5 ini, kalau belum menunjukkan karakter yang diharapkan maka keterangan pada raport tersebut adalah belum berkembang, sedangkan jika sesuai dengan karakter yang diharapkan maka keterangan pada raport tersebut berkembang sesuai harapan bahkan ada yang melampaui.

SMA NEGERI 9 KOTA JAMBI

SMA Negeri 9 telah secara konsisten mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sebagai bagian integral dari Kurikulum ini, setiap angkatan peserta didik di SMA Negeri 9 dibekali dengan tema-tema karakter yang berbeda pada setiap tahun ajaran, yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa dan konteks lokal. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga tangguh secara karakter. Pada tahun 2025, SMA Negeri 9 mengusung dua

tema besar untuk pelaksanaan P5, masing-masing disesuaikan dengan semester ganjil dan genap. Pada semester ganjil, tema yang diangkat adalah “Aku Si Anak Gambut” dan “Aku Pahlawan Gambut”.

Tema ini dirancang untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya pelestarian lingkungan, khususnya ekosistem lahan gambut yang merupakan bagian dari kekayaan alam lokal. Melalui tema ini, siswa diajak untuk mengenal karakteristik, fungsi ekologis, dan potensi ekonomi dari lahan gambut, serta bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam memanfaatkannya secara bijak untuk mendukung ketahanan pangan dan pertanian di wilayah sekitarnya. Sementara itu, pada semester genap, tema yang diangkat adalah “Bangunlah Jiwa dan Raganya”. Fokus dari proyek ini adalah membangun kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga kesehatan mental dan fisik, serta menumbuhkan sikap empati dan kepedulian sosial.

Dalam pelaksanaannya, tema ini dikonkretkan melalui dua kegiatan utama, yaitu kampanye anti perundungan (anti-Bullying) dan penyelenggaraan senam kreasi. Kegiatan-kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai bentuk ekspresi seni dan olahraga, tetapi juga sebagai medium pembelajaran nilai-nilai karakter, seperti gotong royong, kemandirian, kerja sama, kreativitas, dan sportivitas. Salah satu bentuk konkret dari proyek ini adalah penyelenggaraan pameran hasil karya poster bertema anti-bullying. Kegiatan ini menjadi agenda rutin sekolah dan menjadi salah satu strategi edukatif untuk terus menumbuhkan kesadaran peserta didik mengenai dampak negatif perundungan. Dalam proses pelaksanaannya, sekolah menjalankan prosedur yang sistematis, dimulai dari tahap sosialisasi kepada siswa yang melibatkan kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti Kepolisian dan TNI, guna memberikan pemahaman mendalam dari sisi hukum, etika, dan keamanan.

Setelah proses sosialisasi, peserta didik diarahkan untuk melakukan perencanaan ide kreatif secara berkelompok, dengan pembagian kelompok yang telah dirancang oleh guru pendamping. Dalam kelompoknya, siswa mendiskusikan gagasan utama yang akan dituangkan dalam bentuk visual poster. Sekolah turut memfasilitasi kebutuhan logistik seperti penyediaan kertas karton dan alat gambar, agar siswa dapat mengekspresikan ide mereka secara maksimal. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang edukasi visual, tetapi juga membentuk sikap kolaboratif dan toleransi dalam keberagaman pendapat. Selain itu, dalam proyek bertema “Bangunlah Jiwa dan Raganya”, siswa juga diberikan kesempatan untuk menampilkan kreativitas mereka melalui senam kreasi. Uniknya, siswa diarahkan untuk menciptakan properti penunjang dari bahan-bahan daur ulang dan barang bekas. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari edukasi ekologis, yang bertujuan menanamkan kepedulian terhadap lingkungan hidup melalui tindakan nyata. Proses pembuatan properti ini menjadi wahana pembelajaran lintas disiplin yang mengintegrasikan unsur seni, olahraga, kewirausahaan, dan pendidikan lingkungan.

SMA NEGERI 10 KOTA JAMBI

SMAN 10 tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademik, tetapi juga sangat menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran dan pembentukan pribadi siswa yang utuh. Seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga siswa, turut diibatkan dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk pembinaan karakter secara berkelanjutan. Proses pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga dirancang untuk membentuk karakter siswa melalui interaksi sosial, kerja kelompok secara heterogen, dan pemberian tanggung jawab yang mendorong rasa empati, toleransi, serta

kejujuran. Guru berperan sebagai fasilitator dan teladan yang konsisten dalam menegakkan disiplin dan memberikan penghargaan terhadap perilaku positif siswa, sehingga terjadi internalisasi nilai secara alamiah. Metode pembelajaran dengan pembentukan kelompok secara acak menciptakan ruang interaksi yang beragam, mendorong siswa untuk beradaptasi dan bekerja sama dengan berbagai tipe teman. Penunjukan ketua kelompok serta pembagian tanggung jawab secara internal mengajarkan kepemimpinan dan rasa tanggung jawab. Insentif berupa poin tambahan menjadi motivasi positif yang menumbuhkan keberanian bagi siswa pasif untuk lebih aktif, sekaligus memperkuat nilai keadilan dan penghargaan terhadap usaha. Lebih dari itu, siswa dilatih untuk mengemukakan pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, dan mempertanggungjawabkan hasil kerja bersama. Seluruh proses ini berkontribusi pada penguatan nilai-nilai karakter.

SMA NEGERI 11 KOTA JAMBI

Dalam hal pengembangan program pendidikan karakter, SMAN 11 pernah menyelenggarakan IHT (In-House Training) khusus pendidikan karakter yang dibiayai dari dana BOS. Meskipun belum menyeluruh dan masih perlu penyempurnaan, kegiatan ini menjadi wujud nyata perhatian sekolah terhadap penguatan nilai-nilai karakter. Ke depan, sekolah berencana melibatkan lebih banyak suara siswa, terutama dari pengurus OSIS, dalam menentukan tema dan dimensi karakter yang akan dikembangkan melalui P5.

Pelibatan ini bertujuan agar setiap proyek yang dijalankan tidak hanya menjadi formalitas, melainkan benar-benar mencerminkan kebutuhan dan minat peserta didik serta relevan dengan kondisi sosial mereka.

Implementasi pendidikan karakter tidak terbatas pada pembelajaran intrakurikuler. Nilai-nilai seperti sportivitas, kerja sama, kepedulian sosial,

dan semangat gotong royong juga dikembangkan secara aktif melalui kegiatan Ekstrakurikuler. Kegiatan seperti pramuka, paskibraka, lomba antar kelas, parade ekskul, dan partisipasi dalam peringatan hari besar nasional menjadi sarana efektif penanaman karakter. Hasil keterlibatan dalam kegiatan tersebut bahkan dicantumkan dalam rapor siswa, dan bagi Siswa yang berprestasi diberikan piagam penghargaan. Strategi ini terbukti mampu menumbuhkan rasa bangga dan motivasi dalam diri siswa, yang mendorong mereka untuk lebih aktif dan berkontribusi dalam lingkungan sekolah.

SMA NEGERI 13 KOTA JAMBI

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, SMAN 13 Kota Jambi ini mempunyai program unggulan, seperti pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, penyambutan siswa di pagi hari oleh guru piket maupun guru lain menyambut, menyalami, menyapa siswa siswi yang datang dan juga ada kegiatan PBTQ atau pembinaan anak-anak baca tulis Al Quran serta setiap jumat membawa siswa sholat jumat di islamik center. Adanya kerja sama eksternal Kerja sama eksternal dengan pengelolaan islamik center. Pernah mengadakan kegiatan di islamik center. Kemudian untuk pendidikan agama non muslim juga melibatkan pihak lain diantaranya orang tua dan pihak dari gereja untuk anak bisa melaksanakan ibadah disekolah. Dari pihak orang tua untuk pendidikan karakter rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua membahas mengenai kegiatan kegiatan anak yang berhubungan dengan pendidikan karakter disekolah. *SMA*

NEGERI 14 KOTA JAMBI

Implementasi pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada aspek formal pembelajaran. Dalam praktiknya, SMAN 14 mengembangkan pendekatan yang bersifat kontekstual dan aplikatif melalui kegiatan-kegiatan nyata yang memungkinkan siswa untuk mengalami dan meresapi nilai-nilai yang ditanamkan. Guru-guru menyisipkan pesan moral dan

sosial dalam setiap mata pelajaran, termasuk sejarah, agama, dan bahasa Indonesia. Salah satu kekuatan dari implementasi pendidikan karakter di sekolah ini adalah kesadaran kolektif seluruh warga sekolah dalam membangun iklim positif yang mendorong pembentukan sikap, tanggung jawab, dan empati sosial.

Dari sisi pembinaan spiritual dan moral, pendidikan karakter di SMAN 14 juga diperkuat oleh peran guru agama dan staf sekolah lainnya. Pembiasaan seperti doa bersama, kegiatan kerohanian, salat berjamaah, dan perayaan hari besar keagamaan menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas sekolah. Guru agama turut memantau perkembangan spiritual siswa melalui keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dan keseharian mereka. Selain itu, guru juga memberi teladan dalam hal berpakaian sopan, berbicara santun, dan menghormati perbedaan. Seluruh pembiasaan ini mendukung penanaman nilai-nilai seperti toleransi, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada sesama. Pada tingkat kebijakan, sekolah juga melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar dalam mendukung implementasi pendidikan karakter. Pertemuan rutin dengan orang tua siswa membahas perkembangan sikap dan perilaku siswa di sekolah dan di rumah. Hubungan yang harmonis antara sekolah dan keluarga menjadi modal penting dalam menjaga kesinambungan pembinaan karakter yang tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan tempat tinggal siswa.

SIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri Kota Jambi telah dilakukan secara terstruktur dan menyeluruh dengan melibatkan seluruh komponen pendidikan, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, hingga lingkungan sekolah. Pendidikan karakter tidak hanya ditanamkan melalui materi ajar, tetapi juga melalui keteladanan guru, budaya

sekolah, serta berbagai kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, disiplin, gotong royong, toleransi, dan cinta tanah air secara konsisten ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu, setiap sekolah menerapkan strategi berbeda dalam menginternalisasi nilai karakter, sesuai dengan visi, misi, dan kondisi sekolah masing-masing. Evaluasi terhadap perkembangan karakter siswa dilakukan melalui observasi sikap, partisipasi dalam kegiatan sekolah, dan pelaksanaan

proyek-proyek berbasis Profil Pelajar Pancasila (P5). Meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan fasilitas namun secara keseluruhan upaya penguatan pendidikan karakter telah berjalan secara progresif dan menunjukkan hasil yang positif. Pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan ini diharapkan mampu mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia, berjiwa nasionalis, dan siap menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Cong Sujana, I. W., & SD Negeri 4 Bugbug. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1).
- Daryanto, & Damiatun. (2013). Implementasi pendidikan karakter di sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Habsy, B. A., Najwa, W. A. S., Putra, A. A., & Sholickha, A. F. N. (2024). Pendidikan karakter: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Katalis Pendidikan*, 1(4), 147–162. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i4>
- Iqbal, M. (2024). Pentingnya pendidikan karakter pada peserta didik di era globalisasi. *Seminar Nasional Pendidikan*, Universitas Tanjungpura.
- Maulana, F., & Supriyanto, A. (2020). Manfaat pendidikan terhadap perkembangan karakter mahasiswa di Universitas Negeri Malang. *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah pada Masa dan Pasca Pandemi Covid-19*.
- Nelliraharti, R. M., Santosa, A., & Yasin, R. M. (2023). Pentingnya pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(1), 1–8.
- Nurachadijat, K., & Selvia, M. (2023). Peran lembaga pendidikan anak usia dini dalam implementasi kurikulum dan metode belajar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran*.
- Omeri, S. (2015). *Dasar-dasar pendidikan karakter: Konsep, pendekatan, dan implementasinya dalam pendidikan di Indonesia*. Pekanbaru: Yayasan Kita Menulis.
- Rofi'ie, A. (2019). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Bandung: Nusamedia.
- Rohmat Mulyana Sapdi. (2023). Peran guru dalam membangun pendidikan karakter siswa pada era society 5.0. *Admin+*, 99, 993–1001.
- Sahronih, S. (2018). Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mengatasi degradasi moral anak sekolah dasar di era digital. *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*, Universitas Negeri Jakarta.
- Salim, N. A., Avicenna, A., & Syahril, M. (2022). *Buku referensi pendidikan karakter*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sukarno. (2020). *Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Yulianti. (2021). Pentingnya pendidikan karakter untuk membangun generasi emas Indonesia. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 5(1), 28–32.

Zubaedi. (2015). Desain pendidikan
karakter: Konsepsi dan aplikasinya

dalam pendidikan. Jakarta: Kencana.